

Gerakan Bangga Bebas Rokok dan Narkoba di SMPS Mitra Slawu dengan Metode dan Media Terintegrasi

Novia Luthviatin*, Dwi Martiana Wati, Sheilomitha Anjani Nugroho, Dhea Ninda Putri, Jihan Darmaningtyas, Chilmiyatur Rosidah, Ahmad Ali Mansur

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

*Corresponding author: novia@unej.ac.id

Abstract

Background: Smoking behavior and drug abuse among adolescents remain a significant problem in Indonesia. Prevention efforts integrating multiple methods and media are needed to change knowledge and attitudes. **Method:** This activity was conducted using lectures, discussions, image guessing games, emo-demo, and media such as presentation slides, image slides, and educational videos. Data were analyzed descriptively and using the Wilcoxon test. **Results:** There was an increase in students' attitudes toward the dangers of smoking and drug abuse, with a descriptive increase of 47.31 and a Wilcoxon test result ($p < 0.001$). However, there was no significant increase in knowledge. **Conclusion:** Counselling that integrates several methods, including lectures, discussions, image guessing games, emo-demo, and media such as presentation slides, image slides, educational videos, and emo-demo media, can significantly improve attitudes toward the dangers of smoking and drug abuse. Academics and practitioners can utilize the integration of various methods and media to enhance adolescents' attitudes toward the risks of smoking and drug abuse.

Keywords: dangers of smoking, drug abuse, integration of methods and media

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku merokok dan penyalahgunaan narkoba pada remaja masih menjadi permasalahan di Indonesia. Upaya pencegahan yang melibatkan integrasi beberapa metode dan media diperlukan untuk merubah pengetahuan dan sikap. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tebak gambar, emo-demo dan media slide presentasi, slide gambar, video edukasi. Data dianalisis secara deskriptif dan uji wilcoxon. **Hasil:** ada peningkatan sikap siswa tentang bahaya rokok dan narkoba sebelum dan sesudah penyuluhan secara deskriptif sebesar 47.31 dan berdasarkan uji wilcoxon ($p < 0.001$), namun tidak ada peningkatan secara signifikan dalam aspek pengetahuan. **Kesimpulan:** Penyuluhan dengan mengintegrasikan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tebak gambar, emo-demo, dan media yaitu slide presentasi, slide gambar, video edukasi, dan media emo-demo dapat meningkatkan sikap terkait bahaya rokok dan narkoba responden secara signifikan. Pengintegrasian beberapa metode dan media dapat digunakan oleh akademisi dan praktisi untuk meningkatkan sikap remaja terkait bahaya rokok dan narkoba.

Kata kunci: bahaya rokok, penyalahgunaan narkoba, integrasi metode dan media

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan perilaku kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor (1). Indonesia menempati peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India, dengan jumlah perokok aktif mencapai 70 juta orang dan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun (2), bahkan sebagian besar dimulai pada saat usia 15 tahun atau usia remaja (3). Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan pertemanan yang memiliki kesamaan perilaku, kemudahan mendapatkan rokok di warung-warung terdekat, dan perhatian masyarakat yang tak acuh terhadap perilaku merokok remaja (4). Remaja pelajar sebagian besar merokok di sekolah seperti di kantin, kamar mandi, atau di parkir sekolah yang dianggap jauh dari jangkauan guru. Hal lain yang mempengaruhi kebiasaan merokok di sekolah yaitu belum terlaksananya Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah dan guru yang merokok di lingkungan sekolah (5). Rokok menyebabkan banyak kerugian pada aspek kesehatan dan psikologis, terutama pada remaja. Remaja dapat menderita penyakit infeksi, gangguan pernafasan, dan jantung koroner dan dalam aspek psikologis dapat menimbulkan kecanduan yang terus menerus, menurunkan konsentrasi, dan menurunkan tingkat produktivitas pada remaja/pelajar (6). Perilaku merokok cenderung terjadi bersamaan dengan penyalahgunaan narkoba (7).

Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba tahun 2023-2024 yaitu dari 2.464 menjadi 3.874 kasus (8) Jawa Timur menjadi provinsi dengan kasus tertinggi ketiga, dengan peningkatan 60% dari 248 kasus menjadi 398 kasus (9) Kabupaten Jember mengalami peningkatan jumlah kasus dari 23 kasus menjadi 55 kasus. Ada peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba tahun 2023-2024 di kalangan remaja usia SMP, yaitu 781 kasus menjadi 1.192 kasus atau sebesar 53% (8). Penyalahgunaan narkoba akan membawa banyak dampak negatif dalam berbagai aspek, utamanya pada aspek Kesehatan (10). NAPZA stimulan memberikan efek peningkatan detak jantung dan tekanan darah serta meningkatkan kewaspadaan pada pengguna, sehingga menyebabkan pengguna akan banyak bicara, gelisah, sulit tidur, panik, cemas, sakit kepala, paranoia, serta agresi. NAPZA depresan memberikan efek penurunan detak jantung dan pernafasan yang menimbulkan efek samping berupa perasaan tenang, euforia gembira berlebihan, sempoyongan, mual hingga muntah. NAPZA halusinogen memberikan efek perubahan persepsi atau kesadaran akan kondisi sekitarnya termasuk ruang dan waktu, perubahan pikiran, dan perasaan (halusinasi). NAPZA sebagai stimulan, depresan, dan halusinogen akan menimbulkan dampak pada perubahan penampilan dan perilaku pengguna dalam jangka panjang seperti kehilangan nafsu makan, mengalami kram perut, banyak bicara dan tertawa tanpa sebab, merasa panik, pupil mata akan melebar atau dilatasi pupil serta mengalami peningkatan tekanan darah dan detak jantung. Dampak penyalahgunaan narkoba secara lebih spesifik terhadap gangguan mental penggunanya adalah depresi, schizofrenia, gangguan bipolar, dan demensia (11).

SMPS Mitra Slawu merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di kecamatan Patrang Kabupaten Jember, terakreditasi B dengan jumlah murid 41 orang. Kebebasan peraturan sekolah swasta dibandingkan dengan lembaga publik lainnya memerlukan pendekatan terfokus dalam pencegahan rokok dan narkoba. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi komprehensif berbasis sekolah, yang mencakup kolaborasi antara otoritas sekolah, departemen kesehatan, dan orang tua, dapat secara signifikan mengurangi tingkat merokok dan paparan terhadap perokok pasif. Norma-norma sekolah yang

kuat mengenai pengendalian tembakau sebenarnya sangat penting untuk mengurangi kebiasaan merokok pada remaja, dengan menyoroti pentingnya menumbuhkan budaya bebas rokok dalam lingkungan peendidikan (12).

Edukasi melalui metode emo-demo (*Emotional Demonstration*) efektif dalam membangkitkan sikap positif dan mendorong perubahan perilaku dengan penyampaian visual dan verbal. Pendekatan ini berfokus pada motivasi dan kesadaran, sehingga efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja dalam menjauhi rokok dan narkoba (13). Edukasi yang melibatkan ceramah dan media visual juga dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku berisiko, termasuk penggunaan narkoba dan merokok. Penyuluhan dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan suatu individu (14). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi yang didapatkan sasaran (15).

Perilaku merokok di sekolah memerlukan pendekatan kompleks yang mempertimbangkan konteks peraturan, pengaruh teman sebaya, dan kehadiran duta narkoba. Peningkatan upaya pencegahan yang disesuaikan dengan lingkungan spesifik sekolah swasta dan negeri sangat penting untuk mengurangi risiko yang terkait dengan merokok dan penggunaan narkoba di kalangan remaja. Penyuluhan dengan pendekatan Komunikasi Antar Pribadi efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya merokok dan penyalahgunaan narkoba (14). Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait rokok dan narkoba melalui pendekatan metode ceramah, diskusi, tebak gambar, emo-demo, dan media slide presentasi, slide gambar, video edukasi, dan media emodemo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul gerakan bebas rokok dan narkoba ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 16 Juli 2024 di SMPS Mitra Jl. Manyar Gg Kopi Nomor 99 Slawu Patrang. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 4 jam.

b. Partisipan

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah perwakilan siswa dari SMPS Mitra Slawu mulai dari kelas 7,8, dan 9 yang berjumlah 41 orang. Penentuan sasaran tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan edukasi dapat disampaikan secara menyeluruh untuk kelas 7,8, dan 9.

c. Metode Kegiatan

Persiapan dilakukan dengan melakukan analisis situasi kepada pihak kesiswaan SMPS Mitra Slawu untuk menanyakan hal-hal yang dirasa menjadi masalah dalam perilaku siswa. Kemudian dilakukan diskusi untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, dan pelaksanaan kegiatan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, tebak gambar, dan emo-demo dan media *slide* presentasi, *slide* gambar, video edukasi, dan media emo-demo. Alat dan bahan yang digunakan meliputi LCD, *projector*, *mic*, *sound*, laptop, dan peralatan emo-demo. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap untuk menganalisis peningkatannya. Data dianalisis secara deskriptif dan uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS 26.

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah Kehadiran siswa minimal 75% dari target, Peningkatan pengetahuan siswa terkait bahaya rokok dan narkoba, dan Peningkatan sikap siswa terkait bahaya rokok dan narkoba

e. Metode evaluasi

Kegiatan dinilai berhasil ketika dua dari ketiga indikator terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 41 siswa, sehingga sasaran kegiatan terpenuhi 100%. Nilai tertinggi, nilai terendah, mean, dan signifikansi hasil uji dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan

Perilaku	Pre-Test			Post-Test			p-value
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean \pm SD	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean \pm SD	
Pengetahuan	90	40	77.32 \pm 15.17	100	20	77,8 \pm 19.93	0.788
Sikap	100	0	39.76 \pm 34.6	100	0	87.07 \pm 22.83	< 0.001

Nilai rata-rata variabel pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Rata-rata nilai pengetahuan siswa meningkat dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 77.32 menjadi 77.8. Rata-rata nilai sikap siswa meningkat dari sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 39.76 menjadi 87.07. Berdasarkan gambaran data secara deskriptif ada peningkatan pengetahuan dan sikap, walaupun peningkatan pengetahuan sangat kecil (0.48) dibandingkan dengan sikap (47.31) (Tabel 1). Berdasarkan uji Wilcoxon nilai signifikansi pengetahuan adalah $p = 0.788$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil yang berbeda pada aspek sikap yaitu nilai signifikansi menunjukkan $p < 0.001$ yang berarti terdapat peningkatan signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (Tabel 1).

Hasil pengukuran secara deskriptif terhadap pengetahuan cenderung sama dengan hasil uji statistik bahwa tidak ada peningkatan signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa tidak terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja terkait rokok (16) dan narkoba (17) setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan yang tidak meningkat disebabkan karena tingkat pengetahuan awal siswa yang cukup baik sebelum dilakukan penyuluhan (16–18). Keterbatasan alat peraga dan efektivitas media yang digunakan dalam metode emo-demo yang digunakan sebagai metode emo-demo dapat menyebabkan penurunan fokus peserta, sehingga tidak terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, efektivitas media dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa (18–20). Emo-demo dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan namun tidak secara signifikan (20).

Penggunaan metode dan media yang terintegrasi juga tidak menjamin terjadinya peningkatan pengetahuan. Penggunaan media ceramah dan video dalam penyuluhan terkait bahaya rokok dan narkoba tidak menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, kemungkinan karena pengetahuan awal siswa yang sudah cukup baik (21). Penyuluhan yang dilakukan melalui ceramah, animasi, atau video daring, tidak dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Temuan ini menekankan pentingnya menyesuaikan program penyuluhan dengan tingkat pengetahuan awal peserta agar penyuluhan lebih efektif (22). Hasil analisis ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kombinasi metode dan media lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait rokok dan narkoba (23–25). Penggunaan berbagai media efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait rokok dan narkoba seperti media slide presentasi (26,27) seperti ceramah (28), tebak gambar penelitian (29), serta emo-demo (12).

Sesuai dengan hasil analisis ini bahwa terdapat perubahan sikap yang signifikan pada siswa untuk menjauhi rokok dan narkoba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat peningkatan sikap positif terhadap penggunaan narkoba oleh siswa karena didukung oleh tingkat pengetahuan dan paparan informasi yang baik melalui kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba (30–32). Kegiatan penyuluhan berbasis sekolah terkait rokok juga mampu untuk mencegah dan mengendalikan sikap negatif dari siswa (33). Emo-demo efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan sikap remaja (13), karena faktor emosional sangat mempengaruhi pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh faktor emosional (34).



Gambar 1. Sebagian siswa yang menerima *reward* setelah aktif dalam sesi diskusi

Berdasarkan metode evaluasi yang ditetapkan diawal maka kegiatan ini dinilai berhasil dengan terpenuhinya dua dari tiga indikator yaitu kehadiran siswa 100% dan adanya peningkatan sikap siswa terkait terkait bahaya rokok dan narkoba.

KESIMPULAN

Penyuluhan dengan mengintegrasikan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tebak gambar, emo-demo, dan media yaitu slide presentasi, slide gambar, video edukasi, dan media emodemo dapat meningkatkan sikap terkait bahaya rokok dan narkoba secara signifikan namun, tidak dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Pengintegrasian beberapa metode dan media dapat digunakan oleh akademisi, praktisi kesehatan dan pihak sekolah untuk meningkatkan sikap remaja terkait bahaya rokok dan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dan SMPS Mitra Slawu yang telah memberi dukungan dan kesempatan penuh kepada penulis dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa, Haeruddin, Nurbaety. Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Window Of Public Health Journal*. 2021 Agustus;2:716–26.
2. KEMENKES RI. Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda [Internet]. *Sehat Negeriku*. 2024 [cited 2024 Jul 4]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/>
3. Almaidah F, Khairunnisa S, Sari IP, Chrisna CD, Firdaus A, Kamiliya ZH, et al. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jfk*. 2020 Oct 6;8(1):20.
4. Syahry A. Perilaku Merokok Pada Pelajar. 2020;
5. Nyorong M, Siregar DMS. Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. 2023;
6. Wati SH, Bahtiar, Anggraini D. Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi Di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). 2018;3:503–9.
7. A'ini S, Lubis AS, Pelawi KA, Aprilliani Ds. Gambaran Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *cerdika*. 2023 Jun 25;3(6):604–13.
8. Dittipidnarkoba, Jajaran Polda. Laporan Bulanan Januari 2024. Vol. 4. 2024. p. 7823–30.
9. Radar Digital. *radarjember.jawapos.com*. 2024 [cited 2024 Jul 4]. Mengerikan! Ini Data Penyebaran Narkoba di Jember. Available from: <https://radarjember.jawapos.com/hukum-kriminal/794440041/mengerikan-ini-data-penyebaran-narkoba-di-jember>
10. Arbie H. *ayosehat.kemkes.go.id*. 2023 [cited 2024 Jul 4]. Mencegah Remaja Tergoda NAPZA. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/mencegah-remaja-tergoda-ayosehat>
11. Kusuma F. *ayosehat.kemkes.go.id*. 2023 [cited 2024 Jul 4]. 4 Gangguan Mental Akibat Narkoba. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/4-gangguan-mental-akibat-narkoba>

12. Hwang JH, Ryu DH, Park SW. Influence of School-Based Smoking Prevention Education on Reducing Gap in Exposure to Anti-Tobacco Media Message among Korean Adolescents. *IJERPH*. 2020 Nov 25;17(23):8742.
13. Fajriyah N, Rukmini R, D.S RI, Pratama JA, Novita WD, Amilia L, et al. Pendidikan Kesehatan Berbasis Emo Demo (Emotional Demonstration) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Wilayah Kota Surabaya. *Cdhj*. 2023 May 8;33.
14. Haryanti K, Reinaldi ET, Hapsari W, Fera PL, Wijiasih SPP. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan. *vit*. 2020 Dec 18;1(1):49.
15. Yetiani N. Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2020;9(3):378–87.
16. Jannah M, . H. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Di Sma Negeri 2 Palopo. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022 Jun 3;9(1):8.
17. Juliana N, Sari E, Sarumi R. The Effect Of Counseling About Drugs On Knowledge And Attitudes At SMP Negeri 1 Loghia. *ancasakti ournal f ublic ealth cience nd esearch*. 2021 May 29;1(1):63–9.
18. Luthfia A. Efektifitas Hand Lettering Sebagai Media Promosi Kesehatan Remaja Mengenai Bahaya Rokok (Studi Di Smk Pgri 4 Surabaya). *ijph*. 2019 Feb 11;13(1):26.
19. Machmud E, Am A, Sm N. The effect of interactive counselling method on dental and oral health knowledge among islamic boarding school students. *Res earch*. 2023;12(3):349–52.
20. Herlina S, Apriliana v, Lestari B, Astuti, W, Zalwa I, Farikhah F, et al. Edukasi dan simulasi penanganan luka bakar di lingkungan sekolah. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*. 3(1):170-180.
21. Lusiana E, Tamzil NS, Oktarina D, Prasasty GD. Sosialiasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Hummed*. 2022 Nov 30;3(3):193–201.
22. Tjahajawati S, Rafisa A, Zubaedah C, Rikmasari R. Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Mengenai Kondisi Tubuh Yang Berhubungan Dengan Penyakit Rongga Mulut Melalui Penyuluhan. *Dharmakarya*. 2021 Sep 9;10(3):215.
23. Muflih M, Asmarani FL, Suwarsi S, Erwanto R, Amigo TAE. Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. *jphi*. 2023 Jun 1;3(02):249–56.
24. Adriani SW, Anggriawan R, Imani MTA, Wahyudi A. Pendidikan Kesehatan untuk Mencegah Green Tobacco Sickness Pada Petani Tembakau. *j pengabdi masy IPTEKS*. 2021 Jun 9;7(1):37–45.
25. Rahayu E, Yuliani N, Rinaldi Utari S, Mulyadi Putri Z, Yuzar Yabana H, Gusni J, et al. Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Optimal Melalui Penyuluhan Bahaya Narkoba. *JPkMN*. 2023 Dec 31;4(4):5111–7.
26. Handayani R, Nurmawaty D, Muda CAK. Edukasi Kesehatan Mengenai Bahaya Merokok dan Minuman Keras pada Siswa SMP Taman Harapan 1 Bekasi. *Creat J Cumn Enga*. 2022 Jun 1;5(6):1628–34.
27. Prihatiningsih D, Devhy NLP, Purwanti IS, Bintari NWD, Widana AGO. Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk

- Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. *j pengabdi kesehat*. 2020 Feb 7;3(1):50–8.
28. Susilowati E, Maryam. Analisis Dampak Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pra Nikah Desa Pandansari Kabupaten Brebes. *Cahaya Mandalika*. 2022;
 29. Nuryanti A, Setyaningsih R, Suyanto S, Nugroho RK. Pendidikan kesehatan: memilih menu makanan gizi seimbang pada anak sekolah dasar dengan permainan tebak gambar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 2023;1(1):129–36.
 30. Alarcó-Rosales R, Sánchez-SanSegundo M, Ferrer-Cascales R, Albaladejo-Blazquez N, Lordan O, Zaragoza-Martí A. Effects of a School-Based Intervention for Preventing Substance Use among Adolescents at Risk of Academic Failure: A Pilot Study of the Reasoning and Rehabilitation V2 Program. *Healthcare*. 2021 Nov 1;9(11):1488.
 31. Griffin KW, Botvin GJ, Scheier LM, Williams C. Long-term behavioral effects of a school-based prevention program on illicit drug use among young adults. *Journal of Public Health Research*. 2023 Jan;12(1):227990362211469.
 32. Mardin H, Hariana H, Lasalewo T. Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu J Pengabdi Masy Terintegrasi*. 2022 Feb 28;1(1):9–15.
 33. Fuad M, Awaru AT, Rachmat M, Rustam SN, Ernalifia E, Hasan W, et al. School-Based Education on Prevention of Smoking Behavior in Adolescents. 2022;2(7).
 34. Manullang N. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok di SMP Free Metodist 1 medan Jl. beringin raya No. 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2022;1(2):1–8.